

ABSTRAKSI

Perubahan lingkungan usaha tidak hanya dirasakan oleh industri-industri raksasa, ataupun juga lingkungan manufaktur saja. Dengan adanya kemajuan pesat di bidang teknologi dan semakin beragamnya tuntutan *customer* menyebabkan semakin tajamnya persaingan yang dirasakan dunia usaha, khususnya dunia jasa. Hotel sebagai salah satu perusahaan jasa yang berorientasi pada laba harus mampu bersaing memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggannya dengan pembiayaan yang seefisien mungkin.

Metode perhitungan harga pokok konvensional yang selama ini banyak digunakan adalah menitikberatkan bagaimana mengelola biaya yang akan dikeluarkan selama proses produksi. Setelah sekian lama para ahli akuntansi manajemen menemukan bahwa metode ini sudah tidak relevan lagi dalam menghasilkan suatu keputusan biaya yang akurat, karena sebenarnya biaya tidak dapat dikelola. Mereka menyimpulkan bahwa untuk mendapatkan informasi biaya yang akurat maka harus mengidentifikasi apa yang menimbulkan biaya itu, yaitu aktivitas.

Penelitian dilakukan terhadap Divisi Room di Hotel Bisanta Bidakara, Surabaya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menjawab rumusan masalah yang diawali pertanyaan bagaimana dan difokuskan pada fenomena kontemporer. Data yang digunakan tidak hanya data sekunder tetapi juga data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah penggunaan *Activity-Based Management* (ABM) dapat menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat karena melalui metode ini dapat diperoleh informasi tentang aktivitas-aktivitas yang memberi nilai tambah maupun tidak sehingga dapat dihasilkan informasi biaya dan tarif yang lebih akurat.